



Nilai-nilai Behaviorisme dalam Belajar Bahasa Secara Daring di SMP Angkasa Kuta

I Gusti Ayu Vina Widiadnya Putri¹, Putu Subakthiasih²

^{1,2} (English Department, Faculty of Foreign Languages, Mahasaraswati Denpasar
University), Jl Kamboja 11A Denpasar, 80233
Correspondence Email : miss.vina@unmas.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the understanding of Behaviorism in online language learning at SMP Angkasa Kuta. Behaviorism is a notion that changes behavior. Students are said to learn if they have been able to show changes in behavior. Behaviorism is a learning technique that emphasizes oral memorization and learning motivation. This study analyzes more deeply about how behaviourisms is applied in online language learning. This research is analysed using descriptive qualitative methods with the application of the Behaviorism theory from Pavlov cited in (Ormrod & Jeanne, 2008). This research is conducted at SMP Angkasa, Kuta, which used online methods in learning during the Covid-19 pandemic. Observation and distribution of questionnaires were carried out to obtain data analysis. The results of the analysis show that the application of behaviourisms is effectively used in online language learning by providing *stimuli* and *rewards*. This stimulus and *reward* can give student enthusiasm for learning in learning languages online.

Keywords: *Behaviorism, Learning Language, online*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang paham Behaviorisme dalam Belajar Bahasa secara daring di SMP Angkasa Kuta. Pemikiran Behaviorisme adalah paham yang mengubah tingkah laku. Pelajar dikatakan belajar jika ia telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Behaviorisme teknik pembelajaran yang menekankan pada hafalan lisan dan motivasi belajar. Penelitian ini menganalisis lebih dalam tentang bagaimana paham behaviorisme diaplikasikan dalam belajar bahasa secara daring. Penelitian ini dianalisis dengan metode kualitatif deskriptive dengan penerapan theory Behavioristik Pavlov dalam (Ormrod & Jeanne, 2008). Penelitian ini dilakukan di SMP Angkasa kuta yang menggunakan metode daring dalam pembelajaran selama pandemic covid-19. Observasi dan sebaran kuisioner dilakukan untuk mendapatkan data analisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan behaviorisme efektif digunakan dalam belajar bahasa secara daring dengan pemberian stimulus dan *reward*. Stimulus dan *reward* ini mampu memebrikan semangat belajar siswa dalam belajar bahasa secara daring.

Kata kunci: *Behaviorisma, Belajar Bahasa, Daring*

Pendahuluan

Seorang pengajar sebagai tokoh dalam pembentukan kepribadian peserta didik memiliki peran yang penting dalam perkembangan intelektual dan kepribadian peserta didik. Iskandarwasih (Iskandarwasih & Sunendar, 2011) mengungkapkan bahwa tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan



pembelajaran. Agar kegiatan tersebut terselenggara dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakekat kegiatan belajar mengajar dan strategi pembelajaran. Seorang pengajar harus memiliki keterampilan komunikasi dengan baik dalam menyampaikan pesan kepada peserta didiknya. Strategi pembelajaran merupakan hal utama yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Strategi behaviorisme merupakan salah satu strategi pembelajaran bahasa yang menekankan pada pemberian stimulus dan respon. Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari tentang tingkah dan perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah.

Pembelajaran dengan pendekatan behaviorisme telah mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik. Adapun beberapa penelitian yang telah diteliti sebelumnya dalam aplikasi teori behaviorisme adalah penelitian dari (Raihan, 2021) yang menyatakan bahwa Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang memfokuskan kepada perubahan tingkah laku siswa karena adanya stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Jadi, siswa dikatakan belajar apabila ia menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa mengaplikasikan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran PAI dengan cara motivasi, latihan, dan penguatan karakter siswa. Adapun perubahan tingkah laku yang baik dari peserta didik ialah sikap toleransi, interaktif dalam belajar, termotivasi dalam belajar, penghargaan dan sanksi. Penelitian lain dari (Rafiq, 2019) meneliti tentang hambatan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran fisika. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran fisika serta hambatan dalam pelaksanaan metode pada mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar. Hasil dari penelitian ini adalah metode yang diterapkan Dosen yaitu (1) Pemberian pujian, (2) penghargaan, (3) penghapusan kewajiban dilakukan oleh dosen dalam proses belajar mengajar sementara langkah metode motivasi pengakuan sosial dan hak istimewa tidak dilakukan oleh Dosen. sementara hambatan yang di rasakan dosen selama proses belajar mengajar mahasiswa memiliki pengetahuan dasar konsep fisika yang lemah sehingga perlu dilakukan pendalaman materi dalam bentuk praktikum yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian lain yang relevan menjadi review penelitian ini adalah penelitian dari (Sudarti, 2019) yang menganalisis tentang kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan minat



belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan e-learning siswa dapat terampil dan paham terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Stimulus dan respon dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran tambahan milenial yang inovatif, kreatif dan tampil berdasarkan perkembangan zaman menggunakan E-learning agar siswa paham dan terampil. Penelitian lain menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudi, 2016) yang menemukan bahwa Hasil yang diharapkan dari penerapan teori behavioristik adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan mendapat penguatan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negative dan evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang tampak. Sejalan dengan penelitian dari (Nahar, 2016) menyatakan bahwa Pembelajaran yang dirancang pada teori belajar behavioristik memandang pengetahuan adalah objektif, sehingga belajar merupakan perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada siswa. Dengan demikian yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan oleh guru dan apa saja yang dihasilkan oleh siswa semuanya harus dapat diamati dan diukur yang bertujuan untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku.

Pembelajaran dengan metode behavioristik merupakan metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring telah dilaksanakan oleh seluruh sekolah di Indonesia guna menekan penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksana pendidikan. Metode pembelajaran konvensional yang telah digunakan selama ini di sekolah, harus dilakukan penyesuaian dalam pembelajaran daring untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Adanya kesulitan yang mendasar terhadap pelaksanaan daring yang dirasakan baik dari pihak sekolah dan orang tua, mengharuskan pendidik untuk melaksanakan metode dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran daring. Merefleksi dari latar belakang tersebut, penelitian ini menganalisis pendekatan behavioristik digunakan dalam proses pembelajaran secara daring di SMP Angkasa Kuta guna memberikan stimulus dan menghasilkan respon yang baik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran daring. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai behavioristik dalam pembelajaran bahasa yang dilaksanakan secara daring di SMP Angkasa Kuta. Penelitian ini memiliki urgensi yang nyata untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai dari pendekatan behavioristik dapat dilakukan dalam pembelajaran daring agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan dapat menghasilkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh. Sehingga, metode dari pendekatan behavioristik dapat dijadikan salah satu



referensi untuk memantik respon siswa dalam proses pembelajaran daring yang dilaksanakan disekolah.

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data berupa pendapat, tanggapan dan informasi, konsep-konsep, dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek, atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Angkasa Kuta. Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif dalam pembelajaran bahasa. Data pendukung keabsahan penelitian ini adalah data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara dari peserta didik setelah proses pembelajaran dilakukan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan lembar observasi, test dan re test dan lembar kuisioner. Metode dan teknik pengumpulan data adalah dengan melaksanakan observasi. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Peran guru dan orang tua dalam pemberian stimulus sangat mempengaruhi respon yang diberikan oleh siswa.

Hasil dan Pembahasan

Teori Ivan Pavlov dikenal sebagai pengkondisian klasik (classical conditioning). Pengkondisian klasik terjadi secara otomatis dengan melibatkan alam bawah sadar. (Rohmasari, 2019). Pavlov membagi eksperimennya menjadi empat bagian (Ormrod & Jeanne, 2008) yaitu : (1) Rangsangan tak bersyarat yaitu perangsang alami , rangsangan wajar atau dapat disebutkan dengan *unconditioned stimulus* (US) yaitu perangsangan yang memang secara alami, secara wajar pada menumbuhkan respon pada seseorang. (2) Rangsangan Bersyarat yaitu perangsang tidak wajar, perangsang tidak alami *condition stimulus* yaitu perangsang yang secara alami tidak menimbulkan respon, misalnya bunyi bel, mendengar langkah orang. (3) Respon tak bersyarat adalah respon alami, respon wajar *uncondition respon* (UR) yaitu respon yang ditimbulkan oleh perangsang tak bersyarat *uncondition stimulus* (US). (4) Respon bersyarat yaitu respon tak wajar, response yang ditimbulkan oleh perangsang bersyarat *conditioned response* (CR).

1. Pemberian Stimulus



Belajar dalam pandangan behaviorime merupakan proses perubahan tingkah laku. Proses yang diharapkan adalah perubahan kearah lebih baik. Perubahan tingkah laku dalam pandangan behaviorisme diakibatkan dari interaksi antara stimulus dan respon. Proses perubahan tingkah laku dapat diamati diukur, dan dinilai secara konkrit karena adanya hubungan antara stimulus dan respon. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pemberian stimulus. Dalam pembelajaran daring Stimulus dapat diberikan dengan pemberian materi yang lengkap dan padat kepada peserta didik. Kelas online menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk mengemas materi semenarik mungkin. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang diberikan yang menimbulkan perilaku reaktif dari peserta didik. Stimulus termasuk dalam lingkungan belajar anak, Baik stimulus dalam bentuk internal ataupun eksternal yang menjadi alasan peserta didik untuk belajar. Implementasi pendekatan behavioristik dalam pembelajaran daring di SMP Angkasa Kuta adalah :

a. Rangsangan Bersyarat

Rangsangan bersyarat yang diberikan dalam proses pembelajaran daring di SMP Angkasa Kuta adalah dengan mengatur jadwal pembelajaran. Menyebarkan jadwal pembelajaran daring merupakan salah satu pemberian stimulus bersyarat. Peserta didik memiliki kewajiban yang alami dalam mengikuti proses pembelajaran baik dalam luring ataupun daring. Dengan ditetapkannya jadwal pembelajaran yang baku, siswa akan terlatih dan terjadwal dalam mengikuti pembelajaran. Rangsangan bersyarat dapat digunakan untuk membiasakan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu. Masa transisi antara pembelajaran luring dan pembelajaran online, mampu merubah efektifitas pembelajaran yang dilakukan. Sebelumnya, pembelejaran luring telah mampu memberikan aturan baku pada siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setelah ditetapkan pembelajaran online yang dilakukan oleh seluruh sekolah, jadwal baku yang telah tersusun sebelumnya tidak dapat digunakan atau harus diadakan penyesuaian untuk mengoptimalkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dilakukan diadakan penyesuaian dengan penyusunan jadwal pembelajaran baku yang mewajibkan siswa untuk mengikuti pembelajaran tepat waktu sesuai dengan jadwal pembelajaran online yang telah disusun. Rangsangan bersyarat merupakan pemberian rangsangan alami bagi siswa. Siswa akan melakukan sesuatu secara alami tanpa stimulus dari pihak eksternal. Rangsangan alami yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran online adalah dengan pemberian jadwal pelajaran online kepada siswa, sehingga secara alami siswa akan melakukan kewajibannya untuk mengikuti pembelajaran online sesuai dengan jadwal.

b. Rangsangan tidak bersyarat



Rangsangan tak bersyarat implementasi dalam pendidikan adalah guru senantiasa mengajar dengan pembelajaran yang aktif dan kreatif menggunakan media pembelajaran seperti google form, google classroom, dan dengan media meeting online seperti zoom meeting dan google meet. Pendekatan behavioristik bahwasanya merupakan perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari proses belajar. Tingkah laku yang diberikan siswa merupakan respon dari stimulus yang diberikan. Jika respon yang diberikan siswa baik maka stimulus yang diberikan sebelumnya adalah baik. Namun sebaliknya jika respon siswa buruk maka stimulus yang diberikan harus diganti atau disesuaikan. Pada rangsangan tak bersyarat, tingkah laku siswa dapat dirubah dengan memberikan stimulus. Stimulus yang diberikan dapat dari lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekitar, baik sosial masyarakat, benda, orang ataupun situasi tertentu. Berikut dijabarkan beberapa stimulus yang diberikan dalam pembelajaran online di SMP Angkasa Kuta.

Tabel 1 : Pemberian Stimulus dalam pembelajaran Daring di SMP Angkasa Kuta

Objek	Subjek	Stimulus
Siswa	Guru	Memberikan Pekerjaan Rumah yang harus diselesaikan tepat waktu
Siswa	Orang tua	Memberikan Pujian setelah mengerjakan PR
Siswa	Guru	Menegur Siswa yang Tidak disiplin dalam pembelajaran
Siswa	Orang tua	Menegur siswa agar disiplin dalam pembelajaran daring
Siswa	Guru	Bertanya beberapa pertanyaan terkait pembelajaran yang diberikan
Siswa	Orang tua	Menegur siswa jika tidak menjawab pertanyaan
Siswa	Guru	Memberikan kuis sesuai dengan materi belajar
Siswa	Orang tua	Mengawasi siswa dalam mengerjakan kuis
Siswa	Guru	Memanggil nama siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan
Siswa	Orang tua	Memberikan <i>punishment</i> bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik

Berdasarkan tabel tersebut, pemberian rangsangan merupakan teknik yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Memberikan pemahaman



kedisiplinan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Peran serta guru dan orang tua menjadi penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Pada tabel tersebut, rangsangan diberikan dari pihak sekolah dengan memberikan beberapa stimulus yaitu : dengan memberikan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan tepat waktu, guru menegur siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran yang dilakukan, memberikan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Memberikan kuis yang menarik kepada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan, dan memanggil nama siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Stimulus yang telah diberikan oleh guru, mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga pembelajaran daring dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Pembelajaran daring yang efektif tidak dapat dilakukan jika tidak didukung oleh peran serta orang tua dalam mengawasi kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan dengan jarak jauh. Stimulus yang diberikan lingkungan terhadap proses pembelajaran daring dapat memberikan dampak positif. Berdasarkan tabel temuan diatas, ditemukan beberapa stimulus yang diberikan oleh orang tua dalam mendukung proses pembelajaran daring, yaitu : Orang tua memberikan pujian kepada siswa setelah siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru dengan baik. Selain itu, orang tua menegur siswa untuk mengikuti kegiatan online dengan baik. Dalam sesi menjawab pertanyaan orang tua menegur siswa agar aktif menjawab pertanyaan. Orang tua mengawasi siswa dalam pembelajaran daring sehingga dapat mengawasi siswa dalam mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru saat pembelajaran daring, sehingga orang tua dapat memberikan *punishment* kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah. Hal ini dapat memberi dukungan dari orang tua untuk mengefektifkan pembelajaran daring yang dilakukan. Pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan dengan baik, jika orang tua tidak memberikan pengawasan yang baik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Sehingga orang tua dan guru harus memiliki sinergi yang sejalan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Pemberian Respon

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia memiliki gaya belajar yang berbeda dalam menerima suatu pengetahuan. Belajar merupakan asosiasi peristiwa yang diamati, adanya stimulus dan respon yang diberikan supaya munculnya timbal balik positif yang diinginkan guru terhadap murid. Itulah kenapa perilaku siswa merupakan hasil dari belajar (Elizabeth B. Hurlock 1978, 236). Dalam teori behavioristik perilaku siswa dihasilkan dari proses pembelajaran dengan begitu perlu diberikan stimulus yang tepat untuk



meningkatkan semangat belajar siswa. Stimulus yang diebrikan kemudian menghasilkan respon terhadap proses yang diberikan. Respon adalah suatu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang dapat berupa pikiran, perasaan, atau tindakan.

a. Respon bersyarat

Berdasarkan stimulus bersyarat yang telah diberikan, selanjutnya dapat diamati respon yang telah diberikan oleh siswa. Reaksi yang diberikan setelah ditetapkannya jadwal pembelajaran baku yaitu siswa memiliki penuh kewajiban untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Sebelum ditetapkan jadwal pembelajaran baku, siswa tidak memiliki respon alamiah untuk mengikuti kegiatan belajar daring. Pembelajaran yang dilakukan sebelumnya selama masa transisi luring ke daring adalah sebagian besar siswa tidak mengikuti pembelajaran online dengan baik. Sebagian besar siswa tidak disiplin untuk melakukan proses pembelajaran akibat belum ditetapkannya jadwal baku dari sekolah. Sekolah sedang mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat pada masa transisi luring ke daring. Pihak sekolah akhirnya menetapkan jadwal pembelajaran daring yang baku untuk mengefektifkan pembelajarn daring yang dilaksanakan. Dengan penetapan jadwal baku dari pihak sekolah, maka siswa diberikan stimulus untuk mengikuti pembelajarn online sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Stimulus tersebut mampu memberikan respon yang positif bagi siswa sehingga mampu memunculkan Tindakan dan perubahan tingkah laku bagi siswa. Siswa termotivasi mengikuti pembelajaran daring sesuai dengan stimulus yang diberikan.

b. Respon Tidak Bersyarat

Respon tidak bersyarat dalam pembelajaran yang dilakukan adalah reaksi siswa pada stimulus yang diberikan. Respon bersyarat merupakan kelanjutan dari rangsangan tak bersyarat. Rangsangan tak bersyarat diberikan untuk memberikan stimulus kepada siswa dan memantik siswa dalam memberikan respon terhadap pelaksanaan proese pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring, guru dan orang tua senantiasa memberikan stimulus tak bersyarat kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran secara daring. Respon yang diharapkan tentu respon positif sebagai tindak lanjut dari stimulus guru dan orang tua. Kelanjutan dari reaksi yang diberikan oleh siswa setelah mendapatkan stimulus yang ditujukan pada tabel 3.1 adalah adanya reaksi siswa setelah stimulus dilaksanakan. Reaksi atau respon siswa tersebut dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Respon Siswa dalam Pembelajaran Daring di SMP Angkasa



Objek	Respon
Siswa	Siswa melakukan Pekerjaan Rumah yang harus diselesaikan tepat waktu
Siswa	Siswa tersanjung dan semangat mengerjakan Pekerjaan Rumah
Siswa	Siswa menunjukkan sikap disiplin dalam pembelajaran dalam mengikuti pembelajaran
Siswa	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan semangat terkait pembelajaran yang diberikan
Siswa	Siswa menjawab kuis sesuai dengan materi belajar
Siswa	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan kuis dengan baik

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan pada data diatas, maka secara keseluruhan siswa telah memberikan reaksi atau respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Angkasa Kuta. Adanya kolaborasi pemberian stimulus dari guru dan orang tua dapat memantik respon siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Respon yang diberikan oleh siswa terhadap stimulus yang diberikan sebelumnya oleh guru dan orang tua adalah : setelah siswa diberikan pekerjaan rumah oleh guru kemudian siswa mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, orang tua memberikan apresiasi dengan memberikan pujian. Respon positive ditunjukkan oleh siswa dengan menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu. Setelah dilaksanakan observasi maka menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat meningkat. Siswa menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran akibat adanya stimulus yang diberikan oleh guru dan orang tua. Stimulus yang diberikan sebelumnya adalah dengan memberikan teguran yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Teguran tersebut mampu mengontrol sikap siswa dalam proses pembelajaran online. Respon lainnya yang diberikan siswa saat proses pembelajaran daring adalah siswa menjawab pertanyaan pada kuis yang diberikan oleh guru. Siswa dengan semangat mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru dengan diawasi oleh orang tua. Respon tersbut bertolak dari stimulus yang diberikan oleh guru yaitu berupa pemberian kuis diakhir pembelajaran. Selain itu, siswa telah mengerjakan seluruh penugasan dengan baik dan tepat waktu. Respon ini diberikan siswa setelah siswa diberikan stimulus berupa *punishment* dari guru dan orang tua kepada siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai behavioristik dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran bahasa yang dilaksanakan secara daring di SMP Angkasa Kuta. Nilai nilai behavioristik berupa stimulus dan respon dapat



mempengaruhi minat dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran. Pemberian stimulus yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa secara daring adalah pemberian rangsangan tidak bersyarat yang menghasilkan respon tidak bersyarat. Selain itu, pemberian rangsangan bersyarat dengan menghasilkan respon bersyarat menjadi alternatif untuk memberikan semangat belajar pada siswa. Adanya kolaborasi guru dan orang tua dalam memberikan rangsangan merupakan hal yang baik dilakukan. Orang tua sebagai pemberi stimulus dirumah dan guru sebagai pemberi stimulus di sekolah mampu membuat siswa lebih responsive dan memberikan reaksi yang baik dalam setiap proses belajar mengajar. Sehingga, proses belajar mengajar secara daring membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua untuk memberikan pendampingan kepada siswa sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Rujukan

- Iskandarwasih, & Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmudi, M. (2016). Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran Bf . Skinner). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, 02(01)*, 429–435.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Nusa Pengetahuan Sosial, 1(1)*. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2141.1992.tb08137.x>
- Ormrod, & Jeanne, E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Erlangga.
- Rafiq, S. (2019). Penerapan dan Hambatan Metode Motivasi Behavioristik dalam Pembelajaran Fisika Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika, 7(1)*, 79–84. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/5302/6346>
- Raihan, M. (2021). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *An-Nuha, 1(1)*, 25–33. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.13>
- Rohmasari, D. N. (2019). *Penerapan Teori Belajar Behavior dalam Pembelajaran Matematika Keuangan. 19*, 1–15. <https://doi.org/10.31219/osf.io/r2z8d>
- Sudarti, D. O. (2019). Kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 16(2)*, 55–72. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1173>